

OPTIMALISASI PERAN BUMDES DAN KWT DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA AMBENGAN

Gede Adi Yuniarta¹, I Gusti Ayu Purnamawati², Dewa Putu Ramendra³

^{1,2}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha; ³ Jurusan Pendidikan Bahasa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha
Email: gdadi_ak@yahoo.co.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has resulted in tourist visits to Ambengan Village, located in Sukasada District, Buleleng Regency, experiencing a very significant decline, it can even be said to be quiet. Only a few domestic tourists come to visit. As an effort to survive, some of the people of Ambengan Village began to switch to activities as household craftsmen and other industrial sectors. This assisted village program aims to increase the role of Village Owned Enterprises (BUMDes) and Women Farmers Groups (KWT) in optimizing the agribusiness and financial administration fields in realizing sustainable community welfare. The business unit in the tourism sector which is the advantage of the community in Ambengan Village has been greatly affected by the Covid-19 Pandemic. Innovation is needed to revive the rural economy in order to survive. The method of implementing activities is through training, mentoring and evaluation, by mobilizing and raising public awareness using participatory methods. The results show that: training and mentoring programs are able to increase the competence of BUMDes and KWT managers in developing the potential of Ambengan Village through potential natural resources, so that they are able to bring in income and profits as an effort to overcome the decline in productivity due to the pandemic. A more systematic and modern arrangement of business bookkeeping and marketing can increase the efficiency and effectiveness of time and energy and avoid fraud in business financial management.

Keywords: Ambengan, BUMDes, economy, fostered, KWT, welfare.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 mengakibatkan kunjungan wisatawan ke Desa Ambengan yang berada di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, mengalami penurunan yang sangat signifikan, bahkan bisa dikatakan sepi. Hanya beberapa wisatawan domestik yang datang berkunjung. Sebagai upaya bertahan hidup, maka sebagian masyarakat Desa Ambengan mulai beralih menekuni kegiatan sebagai pengerajin rumah tangga dan sektor industri lainnya. Program desa binaan ini bertujuan untuk meningkatkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam upaya optimalisasi bidang agribisnis dan penatausahaan keuangan dalam mewujudkan Kesejahteraan masyarakat berkelanjutan. Unit usaha di sektor pariwisata yang menjadi keunggulan masyarakat di Desa Ambengan sangat terdampak oleh Pandemi Covid-19. Inovasi sangat diperlukan untuk membangkitkan kembali perekonomian masyarakat desa agar dapat mempertahankan hidupnya. Metode pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan, pendampingan dan evaluasi, dengan menggerakkan dan penyadaran masyarakat menggunakan *partisipatory*. Hasilnya menunjukkan bahwa: program pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi pengelola BUMDes dan KWT dalam mengembangkan potensi Desa Ambengan melalui sumber daya alam yang potensial, sehingga mampu mendatangkan pendapatan dan laba sebagai upaya mengatasi penurunan produktivitas akibat pandemi. Penataan pembukuan usaha dan pemasaran yang lebih sistematis dan modern mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu dan tenaga serta menghindari terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan usaha.

Kata kunci: Ambengan, binaan, BUMDes, ekonomi, kesejahteraan, KWT.

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian nasional di daerah pedesaan membutuhkan upaya maksimal melalui pemberdayaan seluruh komponen, terutama lembaga-lembaga ekonomi yang dikelola masyarakat. Melalui sinergitas petani, Perguruan Tinggi, dan pemerintah desa diharapkan pembangunan yang diharapkan dapat terwujud. Perguruan Tinggi berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi dalam meningkatkan keberterimaan masyarakat dan penerapan teknologi dalam meningkatkan produktivitas dan keberdayaan masyarakat menuju taraf peningkatan kesejahteraan (Purnamawati & Yuniarta, 2020). Upaya peningkatan peran BUMDEs menjadi sangat penting di tengah upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Peningkatan terhadap alokasi Anggaran Belanja Negara dalam program dana desa akan menjadikan BUMDes memiliki peluang untuk menciptakan kegiatan yang inovatif dan produktif.

Pendirian BUMDes di desa merupakan salah satu bentuk implementasi dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014. Potensi jumlah penduduk yang sebagian besar adalah petani dan ketersediaan sumber daya alam di desa jika dikelola dengan baik akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di desa tersebut (M. R. R. Razak & Sofyan, 2020). Salah satu Desa yang memiliki BUMDes adalah Desa Ambengan, yang berada di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali. Desa Ambengan menjadi salah satu desa yang memiliki potensi di bidang pertanian, perkebunan, peternakan serta konservasi hutan. Desa Ambengan yang terletak di daerah perbukitan memiliki suhu udara yang sejuk dengan keindahan pemandangan alamnya mampu mendatangkan wisatawan asing dan domestik untuk berkunjung menikmati wisata *trekking*. Selain itu, terdapat pemandian kolam alami yang terdapat di batas desa yaitu sungai yang dikenal sebagai Pucak Sari, serta

empat air terjun. Salah satunya yaitu air terjun jembong yang terletak di Dusun Jembong, Desa Ambengan. Letaknya diantara perkebunan penduduk dengan pohon-pohon tropisnya. Berkat potensi wisata alam tersebut, maka Desa Ambengan ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng sebagai salah satu desa wisata (Wikipedia, 2021).

Pada satu sisi, akibat dampak pandemi COVID-19 yang belum berakhir, maka selama ini pembangunan di Desa Ambengan masih memiliki kendala-kendala. Berdasarkan informasi langsung dari Kepala Desa Ambengan yaitu Bapak I Gede Suberata, Desa Ambengan memiliki banyak potensi wisata yang sudah mulai sepi pengunjung atau wisatawan. Hanya beberapa wisatawan domestik saja yang datang berkunjung. Untuk tetap bertahan hidup, maka sebagian masyarakat Ambengan mulai beralih menekuni kegiatan sebagai pengerajin rumah tangga dan serta sektor industri lainnya.

Beberapa kendala yang memerlukan solusi pemecahan seperti halnya dengan kualitas sumber daya manusia dan manajemen usaha. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Desa Ambengan dengan mencanangkan kegiatan pembangunan dan program pembangunan desa, salah satunya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes sebagai usaha yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa dengan kepemilikan dan pengelolaan modalnya dilakukan Bersama oleh pemerintah desa bersama masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Giri Sedana Desa Ambengan dengan ketuanya yaitu Bapak Ketut Rasia Wakancana, berupaya menopang kehidupan penduduk desa yang juga diperkuat dalam Pasal 87-90 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014, yang menyebutkan bahwa pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong. Maka BUMdes diharapkan berfungsi dalam dimensi sosialnya yaitu menyediakan layanan

sosial dan dimensi komersialnya yaitu memperoleh keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal baik dalam bentuk barang dan jasa ke pasar. Untuk itu, perlunya meningkatkan peran dan kinerja BUMdes di desa sehingga mampu pula meningkatkan pengelolaan BUMdes yang sebagian besar adalah petani.

Adanya kelompok wanita tani (KWT) Lebah Sari, di Desa Ambengan juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terutama dengan mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di sektor pertanian dan perkebunan. KWT sebagai bentuk perkumpulan ibu-ibu tani untuk menampung aspirasi perempuan tani. Namun keberadaan KWT di tengah-tengah kaum perempuan di Desa Ambengan cenderung belum dirasakan optimal. Jika dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan belum dapat mandiri dan minim kegiatan.

Permasalahan lain kemudian muncul, yaitu kelompok wanita tani belum dirasakan efektif meningkatkan strategi pemasaran dan manajemen usahanya, terutama dalam pengembangan *life skill*. KWT juga diharapkan menyumbang pada peningkatan ekonomi dengan cara mendorong perempuan mencapai kemandirian ekonomi. Kegiatan utama tidak hanya difokuskan untuk menghasilkan mekanisme untuk memberdayakan perempuan dari segi ekonomi, namun juga mengejar ketertinggalan kaum perempuan di era ekonomi digital yang menggunakan aplikasi teknologi dalam kegiatan pemasaran, keuangan dan produksinya (Yuniarta & Purnamawati, 2020).

Hadirnya pelaksanaan program pengabdian masyarakat Desa Binaan ini melalui optimalisasi peran BUMDes dan KWT bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Upaya ini dimaksudnya agar masyarakat menjadi lebih produktif sehingga perlu dilatih dan diberdayakan serta dilakukan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan agar kedepannya memberikan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Ambengan. Melalui pendekatan efisiensi dimaksudkan agar

pemberdayaan melibatkan segala komponen masyarakat, tidak hanya kaum laki-laki, namun juga kaum perempuan. Pemerintah perlu melibatkan dan bekerjasama dengan masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan media secara sistemik, komprehensif, dan sinergis (Humas Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2016).

Masyarakat memerlukan pengembangan keterampilannya terutama potensi yang dimiliki, hal inipun dirasakan oleh pengelola BUMDes dan KWT di Desa Ambengan. Keduanya dibentuk untuk membantu perekonomian keluarga dengan berupaya ditingkatkan perannya dengan memanfaatkan inovasi masyarakat melalui pemanfaatan lahan pertanian dan perkebunan untuk ditanami tumbuhan/sayuran yang bermanfaat untuk kemudian dipasarkan. Begitu pula dengan menumbuhkan sektor industry lainnya berupa pembuatan dupa, air minum, dan pengelolaan hutan desa (LPHD).

Adapun hasil dari sektor agrikultur dipasarkan keluar wilayah desa maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakatnya. Tuntutan kemajuan teknologi saat ini mendorong upaya pemasaran dengan pemanfaatan teknologi agar mampu mendekati konsumen pada produk yang dipasarkan. Dasar utama kegiatan pelatihan dan pendampingan pada program pengabdian masyarakat Desa Binaan ini dibawah koordinasi LPPM Undiksha dengan mitra yaitu BUMDes dan KWT di Desa Ambengan, yang dalam kegiatan perekonomiannya masih menggunakan cara tradisional yaitu pada pengelolaan manajemen pemasaran dan keuangan yang belum efisien, sistematis, dan akuntabel (Purnamawati, 2018); (Purnamawati et al., 2020).

Pemberdayaan berfokus pada kekuasaan dan secara substansial merupakan proses memecah hubungan antara subjek dan objek (Hamid, 2018). Maka kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya untuk meningkatkan Kompetensi SDM. Seperti halnya pengelolaan administrasi dan keuangan

usaha BUMDes dan KWT, industri rumahan juga memerlukan peningkatan kompetensi SDM untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja dan kemampuan dalam hal produksi kerajinan maupun sektor pertanian dan perkebunan.

METODE

Berdasarkan hasil koordinasi dengan Kepala Desa Ambengan yaitu Bapak Gede Suberata, maka sejumlah persoalan dalam rangka membangkitkan kembali sektor perekonomian masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat untuk menuju kesejahteraan yang dilaksanakan dengan menggunakan analisis eko-efisiensi yang oleh Soemarwoto (2001). Pengembangan kompetensi sumber daya manusia dan kreatifitas, serta inovasi melalui pelatihan dan pendampingan penguasaan keterampilan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran dan pengolahan produk.

Mengingat kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ambengan sebagaimana diuraikan pada latar belakang, maka disepakati beberapa persoalan prioritas yang akan diatasi melalui kegiatan desa binaan bagi masyarakat ini, yaitu masalah peningkatan potensi sumber daya manusia dengan potensi sumber daya alam yang ada, serta administrasi pembukuan. Untuk kemudian program menggunakan tiga indikator untuk mengukur keberhasilan kegiatan yaitu: kemampuan menyiapkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat; melaksanakan pola “*bottom-up planning*”; dan peningkatan kemampuan dan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, masyarakat yang berdaya akan mampu dan kuat berpartisipasi dalam pembangunan, mampu mengawasi jalannya pembangunan, dan juga menikmati hasil pembangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara nyata kegiatan pengabdian masyarakat dalam skim desa binaan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian mengupayakan keterlibatan masyarakat desa secara keseluruhan, melalui penggerak utama BUMDes dan KWT, namun

dengan tetap menerapkan protokol kesehatan terutama dalam setiap tahapan yang dijalankan. Kegiatan yang dilaksanakan mampu diikuti dengan bersungguh-sungguh oleh masyarakat sehingga mampu mengatasi permasalahan yang selama ini masih menjadi kendala dalam pengembangan aktivitas perekonomian melalui pemanfaatan teknologi.

Melalui program yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman KWT maupun pengurus BUMDes menggunakan teknologi dalam pemasaran serta meningkatkan pendapatan dengan pengelolaan keuangan yang baik dan sistematis. Tim pengabdian secara terjadwal menyampaikan materi dan mengajak masyarakat mitra untuk mengimplemetasikan langsung cara menggunakan aplikasi pemasaran produk berbasis digital.

Selain itu mengajarkan masyarakat untuk tanggap dengan perubahan teknologi yang semakin berkembang cepat. Mau tidak mau segala aspek kehidupan membutuhkan akses informasi yang cepat tidak hanya dalam sektor perekonomian, namun juga di sektor Pendidikan dan Kesehatan.

Tim pengabdian juga melatih masyarakat dalam menggunakan aplikasi laporan keuangan digital yang dapat dengan mudah diaplikasikan oleh peserta pengabdian dengan menu yang tidak rumit, namun dilengkapi juga dengan out-put yang berupa *print-out* berupa laporan keuangan. Aplikasi tersebut bisa didownload melalui handphone dengan *android version*.

Pelaksanaan program P2M Desa Binaan ini dilaksanakan di Desa Ambengan pada tanggal 16 Juni 2021 di Ruang Balai Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan dalam mengantisipasi penularan virus Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh perwakilan dari Ketua KWT dan pengelola BUMDes.



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Pelatihan Pemasaran berbasis Digital



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Pelatihan Pembukuan berbasis Digital



Gambar 3. Sesi Penutupan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Desa Binaan & Pendampingan

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan dengan melihat seberapa jauh implementasi dari manajemen usaha dan pembukuan digital di Desa Ambengan yang keberlanjutannya diharapkan dapat dikembangkan oleh masyarakat desa dalam menumbuhkan atau membangkitkan kembali sektor pertanian dan perkebunan dalam menopang perekonomian masyarakat Desa Ambengan.

Antusiasme peserta pengabdian menyatakan bahwa peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa juga harus terus mendapatkan pembinaan agar mampu

memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian Desa dengan dimulai membenah manajemen usaha dan legalitas yang semestinya agar BUMDes benar-benar membuktikan perannya sebagai upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa dan menumbuhkan perekonomian desa yang utuh.

Peran BUMDes dan KWT meliputi; peningkatan ekonomi desa, pendapatan asli desa, pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan memiliki sehingga perlu memberdayakan masyarakat petani dalam rangka meningkatkan perekonomian Desa Ambengan.

Berdasarkan pengukuran beberapa indikator yang digunakan sebagai umpan balik atas pelaksanaan kegiatan untuk memastikan keberlanjutannya maka Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada program yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa, dan mereka masih sulit berinisiatif, hal ini disebabkan juga karena sebagian besar dari mereka adalah petani dan kendala geografis Desa Ambengan yang menyebabkan masyarakat belum sepenuhnya menggunakan teknologi digital dan memanfaatkan informasi melalui media sosial.

Tabel 1. Pengukuran Indikator Pemberdayaan

No	Indikator	Persentase (%)	
		Sebelum	Setelah
1	kemampuan menyiapkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di desa;	85	90
2	melaksanakan pola “ <i>bottom-up planning</i> ”	45	70
3	peningkatan kemampuan dan aktivitas ekonomi masyarakat desa.	80	85
4	Pemahaman Teknologi	60	88

5	Penerapan manajemen pemasaran dan Pembukuan	75	90
	Rata-rata	69	84,6

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan indikator pemberdayaan masyarakat yang sebagian besar adalah petani di Desa Ambengan, menunjukkan bahwa secara rata-rata terjadi perubahan yang signifikan sebelum dan setelah pelaksanaan, walaupun belum sepenuhnya optimal. Solusinya adalah BUMDes dan KWT dalam pemberdayaan masyarakat Desa Ambengan memiliki kecenderungan untuk memperkuat dan jika perannya meningkat, maka masyarakat akan lebih berdaya dan kesejahteraan dapat diwujudkan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, yaitu menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat memerlukan perhatian khusus dari pemerintah desa. Jika Bumdes dikelola dengan baik dan ditingkatkan perannya, maka secara langsung akan berdampak pada pemberdayaan masyarakat. Penerapan kegiatan pemasaran dengan memanfaatkan media digital sebagai upaya inovasi (Elfahmi & Jatmika, 2017). Terdapat beberapa potensi yang bisa dikembangkan melalui pemasaran digital dan pembukuan digital dengan melihat keragaman usaha yang ada, namun permasalahannya para pelaku usaha masih belum memahami penggunaannya, sehingga mereka memilih untuk memasarkan usahanya secara mandiri dengan metode konvensional. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia yang tidak memadai dan kurangnya pemahaman manajemen usaha untuk memelihara dan mengembangkan BUMDes dan KWT.

DAFTAR RUJUKAN

Elfahmi, S. H., & Jatmika, D. (2017). Pengaruh Inovasi Terhadap UKM Naik Kelas

Melalui Daya Saing Produk (Studi Indo Burger). *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 445–454. <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/46>

- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (T. S. Razak (ed.); 1st ed.). De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel).
- Humas Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. (2016). *Press Release: Pemerintah Perlu Libatkan Seluruh Komponen Masyarakat Untuk Melindungi Perempuan Dan Anak*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak RI. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/110/press-release-pemerintah-perlu-libatkan-seluruh-komponen-masyarakat-untuk-melindungi-perempuan-dan-anak>
- Purnamawati, I. G. A. (2018). Dimensi Akuntabilitas dan Pengungkapan pada Tradisi Nampah Batu. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 312–330. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9019>
- Purnamawati, I. G. A., Sudiarmaka, I. K., & Agustini, D. A. E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Potensi Desa Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 54–59. <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/7.pdf>
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2020). Women and Strategic Dimensions in Acceleration of Poverty Reduction. *Management Science Letters*, 10, 3587–3596. <https://doi.org/10.5267/j.ms.l.2020.6.035>
- Razak, M. R. R., & Sofyan, B. (2020). Role of Village-Owned Enterprises in Farming Community Empowerment. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6s), 684–691.
- Soemarwoto, O. (2001). *Atur Diri Sendiri, Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Gajah Mada University Press.
- Wikipedia. (2021). *Monografi Desa Ambengan, Sukasada, Buleleng*. Wikipedia.Org. https://id.wikipedia.org/wiki/Ambengan,_Sukasada,_Buleleng
- Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A.

(2020). Psychological Dimensions and Practical Strategies: MSME and Mobile Payment Adoption. *Management Science Letters*, 11(2), 577–586.
<https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.9.009>